

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar didunia pendidikan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan adalah evaluasi. Seorang guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tujuan materi yang disampaikan dan diterima peserta didik salah satu caranya adalah dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi menurut Ngalim Purwanto merupakan suatu proses merencanakan guna memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.¹ Keputusan yang diambil akan menjadi pedoman bagi guru, apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil atau sebaliknya. Dengan data dan keputusan yang ada, akan memudahkan guru dalam melakukan perbaikan apabila belum mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi memiliki peranan yang penting dalam mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik. Evaluasi memiliki andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu sekolah berusaha mengadakan dan memaksimalkan efektifitas belajar untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikan pengalaman belajar, baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pengalaman belajar yang didapat oleh siswa tidak lepas dari campur tangan lembaga dan kurikulum yang dipakai. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 14, 2008), h.3

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Kedudukan evaluasi pendidikan amat strategis. Dikatakan demikian karena hasil kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Al-Qur'an telah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an, Surah al-Baqarah 31-32 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya :

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

"Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Al-Qur'an memandang evaluasi sangat penting dalam konteks pendidikan. Seorang siswa tidak dapat dikatakan menguasai materi pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebelum dia dievaluasi. Adapun yang mendasari evaluasi dalam proses pembelajaran pendidikan Islam juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 2-3 :

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 2

الْم ﴿١﴾ أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ
 فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS Al Ankabut: 1-3).

Berdasarkan ayat di atas, apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan maka tujuan dilaksanakannya evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana dan sedalam apa materi pelajaran telah dikuasai siswa. Sehingga dapat dibedakan antara peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum mencapai tujuan pembelajaran.³

Seperti yang kita ketahui kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Pada evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk peserta didik, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut tertuang dalam tujuan penilaian autentik. Evaluasi autentik adalah memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai kenyataannya, mulai dari proses sampai dengan hasil akhir dengan menggunakan berbagai rubrik dan instrument dalam mencapai kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁴

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.27

⁴ Andi Pratowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, Cet 2, 2016), h.55

Namun sekarang ini kita berada pada masa pandemi Covid 19, yang dimana Corona atau Covid 19 ini menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019.⁵ Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.⁶

Oleh karena itu beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut untuk merancang sistem pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keadaan sekarang ini yang tentu sangat berbeda dengan sistem pembelajaran normal seperti biasa. Guru juga dituntut dapat mendesain

⁵ Puti Yasmin, *Asal Usul Virus Corona Berasal, dari Mana Sebenarnya?*, News.detik.com (Diakses pada : 28 Juni 2021)

⁶ Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia", dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34 No. 1 April 2020, h.3

media pembelajaran dan strategi sebagai inovasi dengan menyesuaikan dan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Sistem pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat personal seperti Smartphone, Computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun ditempat yang berbeda.

Hampir semua jenjang pendidikan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan baik dari SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi sekalipun melaksanakan pembelajaran melalui daring, sesuai dengan apa yang sudah diatur oleh pemerintah sekarang. Peneliti melakukan observasi pada sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang ada dikota Banjarbaru, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi. Sesuai dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah tersebut bahwasanya sistem pembelajaran yang diterapkan disana menggunakan sistem pembelajaran daring. Dengan sistem pembelajaran daring ini tentunya guru kesulitan dalam merancang desain pembelajaran, apalagi dalam mengevaluasi pembelajaran tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa guru yang ada disana, para guru mengatakan melaksanakan

pembelajarannya saja sulit apalagi mengevaluasinya akan tetapi hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi para guru untuk merancang sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang bisa sesuai dan tepat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi selama masa pandemi Covid 19 ini. Apakah disana masih merumuskan evaluasi pembelajaran dengan mengacu kepada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai **“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi pada Masa Pandemi Covid 19”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka akan dijelaskan beberapa istilah-istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses pengukuran pencapaian nilai siswa dalam pembelajaran daring. Evaluasi yang dimaksud disini adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berupa tugas harian yang diberikan kepada siswa, sedangkan evaluasi sumatif seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) atau Ulangan Akhir Semester (UAS). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru memperhatikan berdasarkan indikator berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Sementara hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa menurut pendapat pribadi guru secara subjektif. Dimana peneliti ingin menggali pendapat guru tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 ini.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran secara tidak langsung dalam jaringan menggunakan media aplikasi Whatsapp (WA).

3. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Karena virus ini terpaksa pembelajaran dilakukan melalui daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka rumusan penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan pemilihan jenis serta alat evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi pada masa pendemi Covid 19?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menurut pendapat guru terhadap pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi pada masa pandemi Covid 19 ?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses dan pemilahan jenis serta alat evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi pada masa pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menurut pendapat guru terhadap pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi pada masa pandemi Covid 19.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah, sebagai berikut:

1. Berangkat dari keingintahuan peneliti mengenai seperti apa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru selama pandemi Covid-19 ini pada umumnya dan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi.
2. Sebelum datangnya virus Covid-19 di Indonesia, semua sekolah masih melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka. Dan setelah virus ini masuk atau sampai ke Indonesia terpaksa seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini tentunya adalah sesuatu yang baru, dan penting untuk diteliti mengenai proses pelaksanaan evaluasinya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan pelaksanaan evaluasi

pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi

Dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan menambah pengetahuan mengenai teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta lebih selektif dalam melakukan evaluasi selama pandemi Covid 19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Yeni Pratiwi, 2019. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyyah. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Monitoring pada ranah KI-1 sikap spiritual siswa berkolaborasi antara guru kelas dan guru mata pelajaran agama. Ranah KI-2 sikap sosial di monitoring oleh guru kelas. Ranah KI-3 dilakukan oleh guru kelas dengan cara memberikan tugas berupa tes tulis, tes lisan, dan tes sumatif. Sedangkan monitoring KI-4 dilakukan guru kelas berupa tugas praktik, hafalan, maupun penilaian kerja. (2) Pengukuran pada ranah KI-1 dan KI-2 berbentuk deskriptif dengan observasi harian meliputi kegiatan keagamaan dan kebiasaan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Pada KI-3 pengukuran dilakukan seputar teori yang menghasilkan ukuran dalam bentuk angka. Sedangkan pada KI-4 pengukuran melalui tugas praktik dan menghasilkan ukuran dalam bentuk angka. (3) Penskoran pada ranah KI-1 dan KI-2 menggunakan range skor 4-1. Pada ranah KI-3 penskoran menggunakan KKM 70, dan untuk KI-4 penskoran menggunakan skor 0-4 sesuai acuan penilaian pembelajaran kurikulum 2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan mengenai evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan monitoring evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 sedangkan penelitian saya membahas tentang seperti apa pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini.

2. Jurnal Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Biologi. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, sedangkan penelitian saya membahas tentang pelaksanaan evaluasi dari pembelajaran daring tersebut.

H. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup: latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: deskripsi teori pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III adalah Metode Penelitian terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V adalah Penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran.